



**PENGEMBANGAN METODE KLASIKAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF
PADA SISWA-SISWI MI ROWOSARI TUNTANG**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan S.Kep

**Oleh
JEFRY ANDRYANSYAH
NIM. 010115A062**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**PENGEMBANGAN METODE KLASIKAL DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF
PADA SISWA-SISWI MI ROWOSARI TUNTANG**

JEFRY ANDRYNSYAH

010115A062

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

Raharjo Apriatnoko, SKM., M.Kep

NIDN. 06010474022

Pengembangan Layanan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa-siswi MI Rowosari Tuntang

Oleh :

Jefry Andryansyah

Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas Keperawatan, Program studi S1 Keperawatan

e-mail : andryansyahjefry@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Sosiodrama merupakan teknik bermain peran yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok.

Tujuan : untuk mengetahui pengembangan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa-siswi MI Rowosari Tuntang.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasy eksperiment design*). Penelitian ini menggunakan *one-group pre-post tes design*. Populasi penelitian sebanyak 166 siswa-siswi. Cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel 18 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dialog sosiodrama.

Hasil : Perilaku agresif sebelum diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama yaitu perilaku agresif tinggi sebanyak 13 responden (72,8%) dan perilaku agresif sedang sebanyak 5 responden (27,8%). Perilaku agresif sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama yaitu perilaku agresif tinggi sebanyak 2 responden (11,1%), perilaku agresif sedang sebanyak 13 responden (72,2%) dan tidak berperilaku agresif sebanyak 3 responden (16,7%). Kesimpulannya adalah adanya perbedaan perilaku agresif sebelum dan sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama pada siswa-siswi di MI Rowosari Tuntang.

Saran : diharapkan dapat memberikan informasi pada siswa-siswi tentang bagaimana berperilaku yang baik, dapat mengontrol emosi dan tidak berperilaku agresif.

Kata kunci : layanan klasikal, teknik sosiodrama, perilaku agresif siswa

Kepustakaan : 28 (2004 – 2017)

Ngudi Waluyo University
Nursing Faculty
Final Assignment, June 2019
Jefry Andryansyah
010115A062

Classical Service Development Using Sociodrama Techniques to Reduce Aggressive Behavior in Students of MI Rowosari Tuntang
(xvi + 65 pages + 7 tables + 16 attachments)

ABSTRACT

The problem of child's aggressive behavior is not new problem for parents and teachers. But the behavior problems are very important for the growth, development and future of children. Sociodrama is a role playing technique that has a function to solve social problems that arise in interpersonal relationships carried out in groups. The purpose of this study was to know the development of classical services using sociodrama techniques to reduce aggressive behavior in MI Rowosari Tuntang's students.

This study used a Quasy experiment design. This study used one-group pre-post test design. The study population was 166 students. The sampling method used purposive sampling. The amount of sample was 18 respondents. Data collection used observation sheets and sociodrama dialogue.

Aggressive behavior before being given classical services using sociodrama techniques, was the high aggressive behavior as many as 13 respondents (72.8%) and moderate aggressive behavior as many as 5 respondents (27.8%). Aggressive behavior after being given classical services using sociodrama techniques was the high aggressive behavior as many as 2 respondents (11.1%), moderate aggressive behavior as many as 13 respondents (72.2%) and not behaving aggressively as many as 3 respondents (16.7%). The conclusion is that there is a difference between aggressive behavior before and after being given classical services using sociodrama technique in MI Rowosari Tuntang students.

A suggestions to this study is to provide information to students about how to behave well, can control emotions and not to behave aggressively.

Keywords: classical services, sociodrama techniques, aggressive behavior of students
Literatures: 28 (2004 - 2017)

PENDAHULUAN

Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan anak di kemudian hari. Kim (2008) menyatakan apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian dari orang tua maupun pendidikannya, maka akan berpeluang besar menjadi menetap. Di lingkungan sekolah anak agresif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan sekelilingnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, pada saat remaja nanti akan menjadi juvenile delinquency yakni perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian, perilaku agresif dari sejak anak berusia dini berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya (Kim, 2008).

Deckers, Falk, dan Schildberg-hörisch (2015) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah prediktor kuat dari banyak aspek kepribadian anak. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih bersikap sabar, cenderung lebih berperilaku prososial dan cenderung tidak menimbulkan masalah, sebaliknya anak-anak dari status sosial ekonomi yang rendah cenderung lebih sering menimbulkan masalah.

Dengan adanya fenomena-fenomena dan dampak-dampak mengenai kecenderungan perilaku agresif, dan mengingat pentingnya mengurangi perilaku tersebut, salah satu cara untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif adalah dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok. Dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan

kelompok dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah yang relatif sama. Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok digunakan sebuah teknik salah satunya bermain peran atau *role play*. menyatakan teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata (Sudjana, 2005).

Pada kenyataannya masih dijumpai anak yang belum dapat mengendalikan emosinya atau belum mampu mengendalikan perilaku agresif nonverbal seperti memukul, mendorong, menendang, dan mencubit. Hasil tersebut dapat diketahui dari observasi yang dilakukan peneliti di MI Rowosari Tuntang. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal namun terdapat anak yang menunjukkan bahwa anak tersebut kurang mampu mengendalikan perilaku agresifnya seperti tiba-tiba merebut pensil temannya dan anak tersebut langsung memukul temannya dengan pensil. Upaya yang dilakukan oleh gurunya adalah meleraikan, memisahkan kedua murid yang bertengkar agar tidak ada kontak fisik lagi. Akan tetapi, cara ini tidak begitu efektif karena kemungkinan akan ada perkelahian lagi di tempat dan waktu lain. Di MI Rowosari ini belum diterapkan metode bermain peran (*role playing*) untuk upaya pencegahan perilaku agresif. Maka dari itu diharapkan dengan adanya metode *role play* ini bisa mengurangi perilaku agresif pada siswa-siswi MI Rowosari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “pengembangan metode layanan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif siswa-siswi Di MI Rowosari, Tuntang”.

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana perbedaan perilaku agresif siswa-siswi sebelum dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama di MI Rowosari, Tuntang.
- b. Mengetahui bagaimana perbedaan perilaku agresif siswa-siswi sesudah dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama di MI Rowosari, Tuntang.
- c. Mengetahui bagaimana perbedaan perilaku agresif siswa-siswi sebelum dan sesudah dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama di MI Rowosari, Tuntang.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempercayai referensi tentang pengembangan sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa-siswi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan informasi dasar untuk penelitian
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada anak-anak tentang cara mengurangi perilaku agresif dengan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasy eksperiment design*). Penelitian ini menggunakan *one-group pre-post tes design*. Populasi penelitian sebanyak 166 siswa-siswi. Cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel 18 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dialog sosiodrama.

Analisis Data

- a. Uji normalitas data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka kita harus mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Penelitian ini

menggunakan metode analitik dengan sample kecil (<50) maka uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk test* dengan ketentuan nilai keyakinan yang dipakai adalah 0,95 dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika p value > 0,05 maka distribusi normal, tapi jika p value < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Setelah dilakukan uji *Shapiro Wilk* diperoleh distribusi data tidak normal dimana nilai p value $0,007 < \alpha = 0,05$

- b. Uji Hipotesis.

Karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non parametrik, dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Setelah melakukan uji *Wilcoxon* maka hasil yang diperoleh adalah ada perbedaan yang signifikan tingkat perilaku agresif pada siswa - siswi sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama dengan p value $0,000 < \alpha = 0,05$.

HASIL

Analisa univariate

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif Sebelum di beri layanan klasikal dengan teknik sosiodrama

Perilaku Agresif	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	13	72,8
Sedang	5	27,8
Total	18	100

Dari hasil tabel distribusi didapatkan hasil bahwa berdasarkan perilaku agresif sebelum diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama yaitu sebagian besar siswa-siswi MI Rowosari perilaku agresif tinggi sebanyak 13 responden (72,8%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif

Sesudah di beri layanan klasikal dengan teknik sosiodrama

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Agresif		
Tinggi	2	11,1
Sedang	13	72,2
Tidak Berperilaku	3	16,7
Total	18	100

Berdasarkan tabel distribusi perilaku agresif siswa-siswi setelah diberi metode klasikal dengan teknik sosiodrama sebagian besar perilaku agresif sedang yaitu 13 responden (72,2 %).

Analisis Bivariat

1. Uji Hipotesis 1

Uji Wilcoxon dimana pada tabel dapat diketahui nilai P-value perilaku agresif sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif sebelum dan sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama di MI Rowosari Tuntang.

Variabel	Mean	Nilai Z	P-value
Perilaku agresif sebelum diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama	7,2778	-3,774	0,000
Perilaku agresif sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama	4,5556		

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Perilaku agresif sebelum dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama.

Layanan/ perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu layanan klasikal dengan teknik sosiodrama. Pemberian layanan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum dilakukan layanan klasikal diadakan pretest terlebih dahulu dan di observasi dengan bantuan wali kelas. Setelah dilakukan layanan tersebut juga diadakan posttest. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 18 responden yang diteliti di MI Rowosari Tuntang, dari hasil observasi yang dibantu oleh wali kelas dari masing- masing responden didapatkan hasil bahwa siswa yang berperilaku agresif tinggi sebanyak 13 responden dan siswa-siswi yang berperilaku agresif sedang sebanyak 5 responden . Jadi disimpulkan bahwa perilaku agresif 18 responden adalah tinggi.

Ada 13 siswa yang sering sekali membuat kekacauan saat dikelas. Perilaku agresif yang ia tunjukkan yaitu membuat gaduh saat dikelas, berbicaraterus menerus saat pelajaran, tidak mendengarkan saat guru menerangkan, tidak melaksanakan perintah guru, dan juga sering sekali melawan. Kemudian perilaku yang tampak pada siswa-siswi yang berikutnya adalah menghina karena keadaan fisik orang lain yaitu sebanyak 13 orang dari 18 responden. Perilaku agresif yang ditunjukkan yaitu sering mengejek orang lain dengan melihat fisiknya, seperti berkulit hitam, gendut, pendek ,dll. Sejumlah 16 orang memiliki perilaku sering iri dan curiga terhadap apa saja yang sering dilakukan orang lain, seperti pada saat orang lain mendapatkan nilai lebih tinggi darinya kemudian ia menjadi tidak suka dan mengadu kepada guru bahwa yang mendapatkan nilai tinggi itu menyontek padahal sebenarnya

tidak dan juga ia tidak mau menerima kekalahan.

Didalam layanan klasikal terdapat dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam kelompok. Melalui dinamika dan interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok, masalah yang dialami masing-masing individu akan diantaskan/ diselesaikan. Dinamika dan interaksi sosial yang terjadi secara intensif dengan teknik sosiodrama dapat menurunkan perilaku agresif. Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi antar sesama. Hal ini selaras dengan penelitian Dian Muslimatun Azizah(2013) bahwa Melalui sosiodrama siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mampu memahami perilaku agresif, belajar empati, menanamkan nilai-nilai dari naskah drama dan memiliki model respon positif untuk mengurangi perilaku agresif. Selain itu, sosiodrama mengarahkan siswa mempraktekkan perilaku positif di kehidupan nyatanya.

Perilaku agresif yang sering muncul seperti memukul temannya, mencubit teman, menarik, menyeret, menjambak, mendorong, menendang, berkelahi, memaksa melempar benda, merusak properti sekolah membentak, berteriak, berkata kasar, menghasut dan memutuskan hubungan pertemanan. Perilaku agresif membuat siswa lainnya terganggu, tidak bisa belajar, menangis, mengeluh dan terpengaruh untuk mengikuti perilaku agresif tersebut. Perilaku anak yang agresif cenderung membuat konsentrasi guru terganggu dan kelas menjadi kurang kondusif untuk melakukan pembelajaran. Anak yang berperilaku agresif cenderung ditolak oleh teman-temannya dan kurang memiliki teman. Menurut guru, perilaku agresif ini merupakan masalah yang selalu ada setiap tahunnya.

Perilaku ini cenderung banyak muncul di awal tahun pelajaran karena anak-anak masih membawa nilai-nilai dari rumah dan belum diajarkan peraturan di sekolah.

Dalam hal ini, perilaku agresif dipandang sangat mempengaruhi responden terutama di masa perkembangan yang dilaluinya. Hal ini jelas bahwa untuk membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta mengoptimalkan potensi yang ada pada diri responden. Banyak ahli yang mengungkapkan tipe agresivitas, diantaranya Buss(2009) mengklasifikasikan perilaku agresif secara lebih lengkap, yaitu : perilaku agresif secara fisik atau verbal, dan secara aktif ataupun pasif, serta langsung atau tidak langsung. Tiga klasifikasi ini masing-masing saling berinteraksi.

2. Gambaran Perilaku agresif sesudah dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 18 responden di MI Rowosari Tuntang setelah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama didapatkan hasil yaitu responden yang berperilaku agresif tinggi sebanyak 2 responden , perilaku agresif sedang sebanyak 13 responden dan tidak berperilaku agresif sebanyak 3 responden. Pada pelaksanaan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama ini terjadi hubungan yang sangat hangat, terbuka dan penuh keakraban. Jadi disimpulkan perilaku agresif sesudah diberi layanan dengan teknik sosiodrama jumlahnya lebih banyak berperilaku agresif sedang.

Dari hasil observasi yang dilakukan sebulan setelah dilakukannya layanan klasikal dengan teknik sosiodrama bahwa banyak perubahan yang terjadi pada 18 responden yang mengikuti layanan tersebut. Meskipun tidak berubah semuanya tetapi perilaku agresif siswa-siswi tersebut sudah menurun. Mereka

lebih bisa mengontrol sikapnya, dan lebih mudah memaafkan jika temannya berbuat salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pada saat pembelajaran berlangsung pun mereka mengikutinya dengan penuh konsentrasi meskipun terkadang masih ada yang mengganggu temannya. Tetapi mereka sudah mulai bisa mengontrol emosinya sehingga jarang berkelahi dan memilih untuk saling memaafkan. Perubahan yang terjadi pada responden satu dengan lainnya berbeda. Beberapa responden mengalami penurunan yang drastis terhadap perilaku agresifnya, sedangkan yang lain hanya mengalami penurunan beberapa persen saja.

Berdasarkan observasi yang dilihat saat 2 kali pertemuan tersebut, responden ada perubahan perilakunya. Siswa yang ribut satu per satu menjadi mengurangi frekuensi keributannya. Siswa yang setiap di sekolah selalu menghina temannya kini menjadi berkurang dan lebih bisa menghormati antar sesama. Siswa yang suka menjawab saat dinasehati sekarang mulai menerima dan tidak lagi memberontak. Hal ini dikarenakan siswa sudah tahu dampak dari perilaku agresif.

Dengan teknik sosiodrama proses layanan klasikal pada kelompok ini akan lebih mudah mencapai tujuan, karena teknik sosiodrama ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan responden, sangat menarik bagi responden, dan membangkitkan gairah dan semangat responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niu (2009) bahwa Untuk mengurangi perilaku agresif ini, anak-anak perlu diberikan suatu bimbingan dan konseling.

Namun, berbeda dengan individu pada umumnya, anak SD masih belum bisa menerima layanan

konseling karena adanya sifat belum matang dan ketergantungan anak-anak. Oleh karena itu, dalam menangani dan mengurangi masalah pada anak SD digunakan suatu teknik permainan. Permainan dapat membantu anak untuk mengembangkan teknik-teknik yang lebih efektif dalam mengontrol lingkungannya, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa. Salah satu bentuk permainan yang digunakan untuk anak sekolah dasar yaitu melalui teknik sosiodrama.

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku agresif siswa-siswi setelah dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku agresif responden setelah dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama menjadi lebih baik dari kategori tinggi menjadi sedang, dan rendah.

Analisis bivariat

1. Perbedaan perilaku agresif siswa-siswi sebelum dan sesudah dilakukan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama di MI Rowosari, Tuntang.

Berdasarkan Uji *wilcoxon Perilaku Agresif* sebelum dan sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama dapat diketahui bahwa nilai mean pada perilaku agresif sebelum dan sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama sebesar 2,7222, nilai standar deviasi sebesar 1,31978 dan nilai *t* sebesar 8,751. Nilai *P-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya adanya perbedaan perilaku agresif sebelum dan sesudah diberi layanan klasikal dengan teknik sosiodrama pada siswa-siswi di MI Rowosari Tuntang. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eria (2013) bahwa Harga *t*-tabel untuk $N = 10$ dan derajat

bebas ($d.f = 1$) pada taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh bilangan 2,228. Dengan demikian maka harga t -hitung lebih besar dibandingkan dengan harga t -tabel (signifikan/TS=5%) yang berarti layanan klasikal dengan teknik sosiodrama ini dapat mengurangi kecenderungan perilaku agresif siswa-siswi.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Siswinarti, Imam Tajri dan Joko Widodo (2012) yang menyebutkan bahwa model layanan klasikal dengan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif siswa mencapai 28,29% dibanding sebelum perlakuan. Selaras dengan pendapat tersebut Anwar Sutoyo, DYP. Sugiharto dan Nur Aini dalam jurnal layanan klasikal Universitas Negeri Semarang (2014: 104) juga menyebutkan bahwa model layanan klasikal dengan teknik sosiodrama terbukti mampu untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa sebesar 11,7%.

Berdasarkan hasil kegiatan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama bahwa perilaku agresif pada responden menurun dari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa layanan klasikal dengan teknik sosiodrama banyak bermanfaat yaitu dapat menambah wawasan, mengakrabkan satu dengan yang lain, dan dapat melatih keberanian untuk berbicara. Tujuan penelitian ini membantu responden untuk mengurangi perilaku agresifnya dan dapat dijadikan sebagai tempat bertukar ide, pendapat, gagasan serta pengalaman.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dimana responden sangat berantusias dalam proses pemberian layanan. Responden mulai melakukan peran yang akan dimainkan. Setelah sosiodrama selesai, responden juga antusias dalam mengungkapkan ide dan gagasannya, adanya interaksi yang

baik antara pemimpin kelompok dengan responden. Sehingga responden saling memberikan pendapat dan saran ketika diminta pendapat setelah sosiodrama berlangsung. Dan ketika kegiatan berakhir responden saling bergantian untuk menyimpulkan pemahaman materi yang telah diperankan.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama. Dalam kegiatan ini menimbulkan adanya pengungkapan dan pemahaman masalah yang sering terjadi pada responden, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Terkait dengan penelitian sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Calhoun *et al.*, (2009) melalui layanan klasikal dengan teknik sosiodrama siswa dapat mengeksplorasi perasaan siswa mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi siswa, mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda. Layanan klasikal dengan teknik sosiodrama juga digunakan untuk mendengarkan dan memecahkan masalah. Bahkan interaksi saat bermain peran dalam praktek sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan tentang “ Pengembangan metode Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa-Siswi MI Rowosari Tuntang” adalah Perilaku agresif siswa sebelum diberi metode klasikal dengan teknik sosiodrama paling banyak yaitu perilaku agresif siswa yang tinggi sebanyak 13 responden (72,8%). Perilaku agresif sesudah diberi metode klasikal dengan teknik sosiodrama paling banyak yaitu perilaku agresif siswa siswi sedang

sebanyak 13 responden (72,2%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Adanya perbedaan perilaku agresif sebelum dan sesudah diberi metode klasikal dengan teknik sosiodrama pada siswa-siswi di MI Rowosari Tuntang.

SARAN

1. Institusi pendidikan keperawatan
Dapat digunakan sebagai ilmu dan implementasi dalam melakukan pendekatan tentang metode klasikal dengan teknik sosiodrama dalam pencegahan perilaku agresif pada siswa-siswi .
2. Penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan informasi dan dapat di aplikasikan sebagai salah satu metode untuk mengurangi perilaku agresif, sebaiknya dilakukan dengan setting dan metode yang lebih intens.
3. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswi tentang bagaimana berperilaku yang baik dan apa saja perilaku yang harus dihindari dan dapat mengontrol emosi pada dirinya agar tidak berperilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Antasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Anwar Sutoyo, DYP. Sugiharto dan Nur Aini. (2014). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. Bimbingan Konseling 3 (2)*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Arikunto. S . 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azizah, Dian Muslimatun. 2013. *Skripsi Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Pegirikan 03 Kabupetan Tegal*. Semarang : Universitas Semarang
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Buss, Arnold H dan Perry, Mark. 2009. *The Aggression Questionnaire. University of Texas at Austin, Journal of Personality and Social Psychology*. 1992•. Vol. 63. No.3. 452-459 Copyright 1992 by the American Psychological AssOCIation.
- Levianti. (2008). *Konformitas dan Bullying pada Siswa. Jurnal Psikologi*. Vol. 6 No.1. Hlm 1-9.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*, Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurmasyitah. 2006. *Perilaku agresif anak* . Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala Bandar Aceh.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rikard Rahmat. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan*

- Berkembang* (Ormrod, Jeanne Ellis).
Jakarta: Erlangga.
- Siwinarti, dkk. 2012. *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa*
(<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=jurnal%20perilaku%20agresif&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CDQQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsju%2Findex.php%2Fjubk%2Farticle%2Fdownload%2F687%2F670&ei=nTZ1UcOUHtHMrQfboYDwAQ&usg=AFQjCNHYUPVHmbaSPdsyeRcRvliEU43qg&bvm=bv.45512109,d.bmk>)
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Supriyo. 2012. *Teknik bimbingan klasikal*. Semarang : swadaya publishing.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winkel W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi